

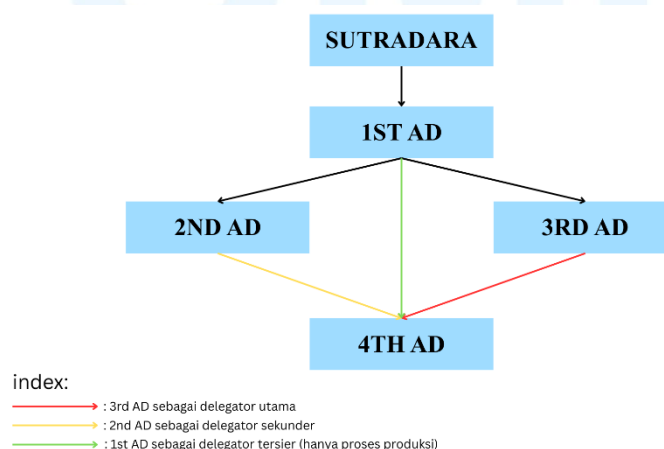
BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis menempati posisi sebagai Asisten Sutradara 4/Asisten Sutradara Magang di divisi penyutradaraan. Posisi ini berkoordinasi langsung dengan Asisten Sutradara 2 dan Asisten Sutradara 3, ketika pra-produksi, dan berhubungan dengan Asisten Sutradara 1,2, dan 3 ketika produksi. Sebagai Asisten Sutradara 4, penulis berperan dalam melancarkan proses produksi di lapangan, terutama koordinasi teknis dan administratif. Posisi ini bersifat fleksibel, di mana Asisten Sutradara 4 dapat mengisi berbagai kebutuhan teknis di lapangan sesuai dengan kebutuhan produksi.

Dalam tahap pra-produksi, Astrada 4 membantu proses persiapan. Astrada 4 bertugas mengamati koordinasi antar kru, berdiskusi mengenai jadwal harian (*call sheet*), daftar kebutuhan teknis, kemudian koordinasi dengan divisi-divisi lainnya. Dalam tahap produksi, Astrada 4 berperan dalam menjaga efisiensi dan komunikasi lapangan. Hubungan yang paling intens biasanya terjadi komunikasi antara Astrada 3 dan Astrada 4 serta terjadi dua arah. Sementara, terkadang Astrada 4 berhubungan dengan Astrada 1 ketika di lapangan, dan berhubungan dengan Astrada 2 ketika mengurus aspek administratif.



Gambar 3.1. Bagan alur kerja.

Sumber: Observasi Penulis (2025)

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Selama menjalani kegiatan magang di divisi penyutradaraan, penulis melaksanakan berbagai tugas maupun koordinatif dalam proses produksi film. Tugas-tugas itu mencakup pengelolaan informasi antar-departemen, pendampingan *assistant director* lain dalam memastikan kelancaran alur kerja, serta pelaksanaan instruksi yang berhubungan dengan kebutuhan lapangan. Bagian ini menjelaskan tanggung jawab yang dijalankan penulis sebagai *Assistant Director 4*. Selain itu, uraian ini memaparkan berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan tugas, baik yang bersifat teknis maupun komunikatif, beserta dampaknya terhadap produksi. Akhirnya, bagian ini juga menguraikan solusi yang ditempuh penulis dalam mengatasi kendala tersebut.

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

<i>Week 1</i> 4-10 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none">- Pengenalan dan observasi awal, melakukan pengamatan terhadap proses pra-produksi film <i>Rumah Singgah</i>
<i>Week 2</i> 11-17 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none">- Membantu operasional di departemen produksi, khususnya koordinasi dengan tim astrada mengenai kapan pengambilan gambar guna mencegah kendaraan lewat
<i>Week 3</i> 18-24 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none">- Membantu kelancaran produksi, melihat celah-celah pekerjaan yang bisa ditambah oleh penulis. Seperti mengambil barang-barang yang bocor di kamera.
<i>Week 4</i> 25-31 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none">- Membantu mengatur <i>extras</i> sebanyak 150 orang- Membantu arah mata <i>extras</i>, penulis berperan sebagai orang yang berlari.
BREAK (1 September – 28 September 2025)	

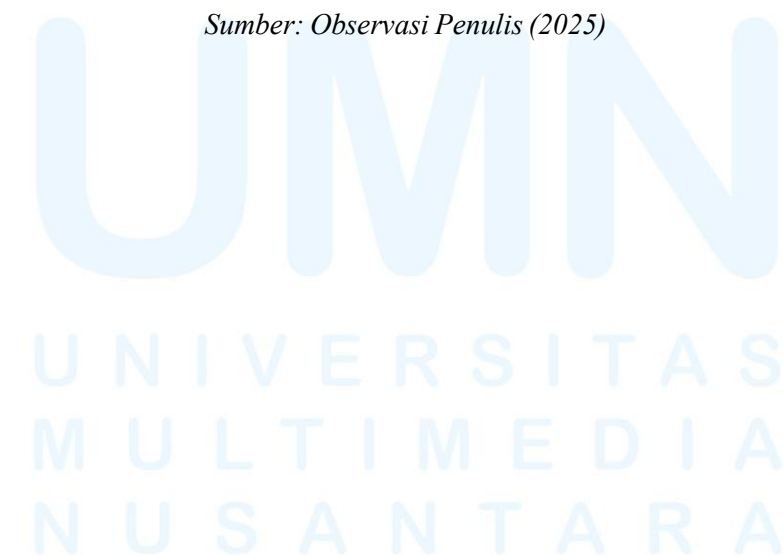
<p><i>Week 5</i> 29 September – 5 Oktober 2025</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika tim sedang membicarakan tentang konsep-konsep per departemen di <i>first PPM</i>, penulis mencatat dan mengingat tentang kebutuhan-kebutuhan departemen untuk bantuan koordinasi ketika pra-produksi mendatang - Dalam sehari-hari kegiatan kantor, penulis menyusun potongan naskah untuk bantuan <i>reading</i>. Penulis memperkirakan siapa-siapa saja aktor yang membutuhkan <i>chemistry</i> - Membantu memberikan ide mengenai konsep-konsep <i>treatment</i>.
<p><i>Week 6</i> 6-12 Oktober 2025</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam sehari-hari kegiatan kantor, penulis menyusun potongan naskah untuk bantuan <i>reading</i>. Penulis memperkirakan siapa-siapa saja aktor yang membutuhkan <i>chemistry</i>
<p><i>Week 7</i> 13-19 Oktober 2025</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam sehari-hari kegiatan kantor, penulis menyusun potongan naskah untuk bantuan <i>reading</i>. Penulis memperkirakan siapa-siapa saja aktor yang membutuhkan <i>chemistry</i> - Membuat <i>extras breakdown</i>, setiap hari membutuhkan <i>extras</i> siapa saja ketika <i>shooting day</i>, untuk membantu tim <i>Casting Director</i> untuk memanggil orang-orangnya. - Mempersiapkan potongan naskah untuk <i>shooting</i> per hari dan mempersiapkan <i>shot plan</i> juga untuk kepentingan <i>shooting</i> per hari

<p><i>Week 8</i> 20-26 Oktober 2025</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan <i>extras breakdown</i>, diskusi <i>master breakdown</i> dengan tim astrada.
<p><i>Week 9</i> 27 Oktober – 2 November 2025</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Di <i>shooting week</i>, penulis melakukan revisi potongan naskah yang telah penulis buat di pra-produksi dan juga merapikan <i>shot plan</i>. - <i>File-file</i> (potongan naskah, <i>shot plan</i>, <i>call sheet</i>) untuk esok hari, didistribusikan ke tim produksi untuk diprint. - Apabila ada kebutuhan mendadak, penulis segera membantu, seperti mengambil barang, memanggil <i>cast</i>, atau berkoordinasi dengan <i>cast</i> anak kecil.
<p><i>Week 10</i> 3-9 November 2025</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Di <i>shooting week</i>, penulis melakukan revisi potongan naskah yang telah penulis buat di pra-produksi dan juga merapikan <i>shot plan</i>. - <i>File-file</i> (potongan naskah, <i>shot plan</i>, <i>call sheet</i>) untuk esok hari, didistribusikan ke tim produksi untuk diprint. - Apabila ada kebutuhan mendadak, penulis segera membantu, seperti mengambil barang, memanggil <i>cast</i>, atau berkoordinasi dengan <i>cast</i> anak kecil. - Membantu <i>Stand-In</i>, kebanyakan membantu <i>Stand-In</i> untuk karakter Nino, tetapi kadang membantu menjadi karakter Netta juga. - Membantu penempatan <i>T-Mark</i> untuk titik berdiri aktor.
<p><i>Week 11</i> 10-16 November 2025</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Di <i>shooting week</i>, penulis melakukan revisi potongan naskah yang telah penulis buat di pra-produksi dan juga merapikan <i>shot plan</i>.

	<ul style="list-style-type: none"> - <i>File-file</i> (potongan naskah, <i>shot plan</i>, <i>call sheet</i>) untuk esok hari, didistribusikan ke tim produksi untuk diprint - Apabila ada kebutuhan mendadak, penulis segera membantu, seperti mengambil barang, memanggil <i>cast</i>, atau berkoordinasi dengan <i>cast</i> anak kecil. - Membantu <i>Stand-In</i>, kebanyakan membantu <i>Stand-In</i> untuk karakter Nino, tetapi kadang membantu menjadi karakter Netta juga. - Membantu penempatan <i>T-Mark</i> untuk titik berdiri aktor. - Membantu <i>blocking extras</i> yang lewat di <i>frame</i> - Berkoordinasi dengan <i>supporting</i> anak-anak untuk kebutuhan <i>shot</i>.
--	--

Tabel 3.1. Tabel kerja mingguan.

Sumber: Observasi Penulis (2025)



Selain mengerjakan *shooting sides*, penulis juga melakukan observasi terhadap proses pra-produksi karena penulis memasuki tahapan ini pada fase pertengahan, sehingga tidak bisa banyak terlibat. Observasi tersebut dilakukan untuk memahami dinamika organisasi kantor dan produksi. Beberapa kegiatan yang penulis amati adalah pembuatan *shotlist*, *fitting kostum*, dan *make-up test* yang melibatkan diskusi antar departemen. Melalui observasi, penulis memahami alur komunikasi menjadi lebih jelas, sebelum memasuki tahap produksi.

b. Produksi

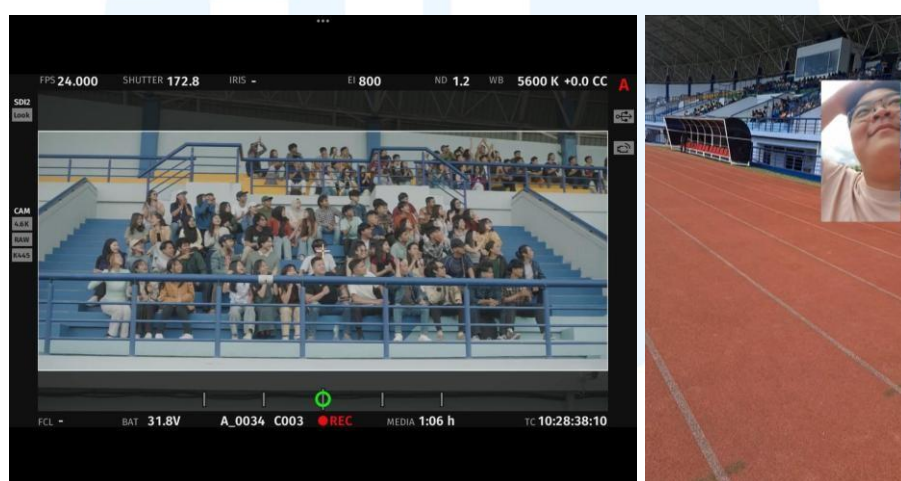
Karena penulis membantu di departemen asisten sutradara, ada momen di mana penulis dibutuhkan untuk mengatur *extras* sebanyak 150 orang di film *Rumah Singgah*. Ketika shooting di stadion, ada 150 *extras* penonton yang mendukung tokoh utama untuk memenangkan pertandingan. Gambar *extras* diambil ketika awal mulai pertandingan, tengah pertandingan, dan di akhir pertandingan, sehingga membutuhkan reaksi yang berbeda-beda dari ekspresi *extras*. Maka dari itu, penulis membantu untuk mengarahkan emosi *extras*. Karena banyaknya *extras*, penulis membantu *blocking* dan penempatan *extras* menyesuaikan kebutuhan frame kamera.



Gambar 3.4. Stadion & extras.

Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

Selain itu, untuk membantu mengarahkan pandangan para *extras*, penulis berperan sebagai pengganti posisi karakter Karla ketika aktor tersebut tidak berada di lokasi. Tindakan ini dilakukan agar memastikan gerak dan arah mata *extras* tetap akurat meskipun aktor utama tidak hadir. Penulis harus memastikan berlari sesuai dengan kecepatan Karla ketika Karla berlari di lapangan di cerita film *Rumah Singgah*. Dengan demikian, proses produksi dapat lebih efisien. Peran tersebut juga memungkinkan aktor untuk memperoleh waktu istirahat atau waktu untuk menyiapkan adegan selanjutnya.



Gambar 3.5. Extras & bantuan arah mata.

Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

3.2.2.2. Film *Anak-anak Bambu*

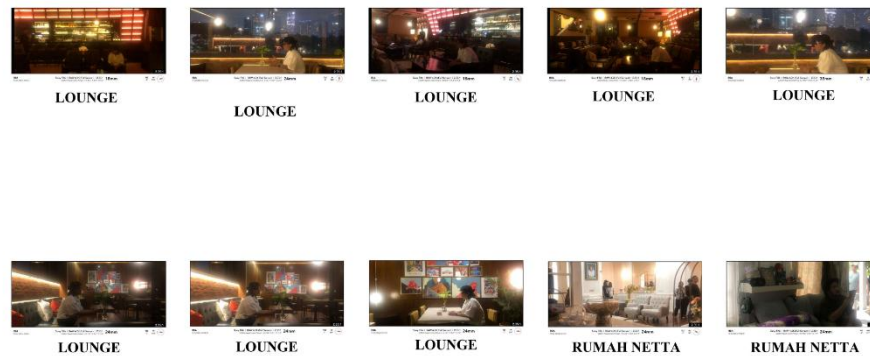
a. Pra-produksi

Pada tahap pra-produksi film *Anak-anak Bambu*, penulis memiliki tugas yang sama seperti sebelumnya, yaitu membuat *sides*. Data pada proyek film *Anak-anak Bambu* tersusun lebih rapi karena penulis telah belajar dari kekeliruan penamaan dan penempatan *file* pada proyek sebelumnya. Kerapian tersebut membuat proses revisi naskah dan *sides* dapat dilakukan lebih efisien. Selain pembuatan *sides*, penulis mendapatkan tugas tambahan yaitu untuk membuat *shooting board* harian. *Shooting board* harian memiliki peranan yang serupa dengan *sides*, yaitu untuk mendukung efisiensi *shooting* harian.



Gambar 3.6. Data film “Anak-anak Bambu”.

Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)



Gambar 3.7. Photoboard film “Anak-anak Bambu” day 1.

Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

Selama masa pra-produksi film *Anak-anak Bambu*, penulis melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung di kantor. Kegiatan tersebut termasuk *first PPM* yang membahas konsep film, interpretasi naskah, serta pembahasan visi antar-departemen. Pada tahap ini, departemen-departemen yang terlibat menyampaikan interpretasi mereka terhadap naskah, penulis membantu proses reading dengan membacakan aksi pada naskah. Selain *first PPM*, terdapat pula sesi *reading* bersama aktor-aktor yang sudah hadir untuk membangun pemahaman mengenai karakter dan pengadeganan. Dalam kegiatan-kegiatan itu, selain melakukan observasi, penulis melakukan pencatatan mengenai suasana yang ingin dibangun pada filmnya, sehingga bisa memberikan masukan yang baik untuk kru lain di tahap-tahap berikutnya.

Jumlah *extras* yang terlibat dalam film *Anak-anak Bambu* membutuhkan koordinasi yang lebih baik, terutama karena jadwal *reading* para pemeran utama sering tertunda akibat tidak adanya dorongan penjadwalan dari *casting director*. Kondisi tersebut mengharuskan beberapa sesi latihan menjadi batal. Untuk membantu permasalahan lanjutan, penulis menyusun *talent breakdown* yang memuat daftar *cast* maupun *extras* untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kebutuhan pemain. Dokumen ini dapat membantu tim penyutradaraan dalam menyusun *master breakdown*, sehingga jadwal pemain dapat direncanakan dengan lebih baik. Melalui proses tersebut, *casting director* menjadi lebih terbantu dalam melakukan *calling* aktor dan *extras*.

LIMELIGHT PICTURES									
ANAK-ANAK BAMBU									
DIR. DYAN SUNU PRASTOWO									
DRAFT 1									
BREAKDOWN TALENT									
NO	TALENT	CHARACTER	SCENE	QTY	SHOOTING DAYS	NO PHONE	MANAGEMENT	PHOTO	NOTES
Daily Players									
1		7 Anak Bambu	13 5 12 13 17 25 26 27 30 31 32 33 34 36 40 43 44 49 55 60 66 70 71 73 76 78 81	28					
EXTRAS									
2		10 Anak Pondok	5 7 7A 13 15 16 22 25 30 31 32 33 49 66 68 68A 73 76 78	19	6				
3		5 Preman	70 70A 71 73 76 78	6	1				
4		2 Waiter	2 4 6 8	4	1				
5		4 Tamu Lounge	2 4 6 8	4	1				
5		1 Barista	2 4 6 8	4	1				
6		Asisten Rudi (Cewe)	2 4 6	3	1				
7		2 Perawat Rumah Sakit	62 64 65A	3	1				
8		Arsitek (Cowok)	2 4 6	3	1				
9		Satpam Roni	77 79	2	1				
10		Tukang Sayur	7 7A	2	1				
11		2 Asisten Kontraktor	68 68A	2	1				
12		Suster Bu Rina	43 44	2	1				
13		19 Sister Soleha	42 43 44 46	4	1				
14		5 Tamu RS	63 65A	2	1				
15		Asisten Ibu Menteri	46	1	1				
16		Petugas Bank	10	1	1				
17		Dafa	46	1	1				
18		Notaris Roni	56	1	1				
19		Gebang (bayi)	38	1	1				
20		Supir Taksi	11	1	1				

Gambar 3.8. Talent breakdown film “Anak-anak Bambu”.

Sumber: Dokumen Penulis (2025)

Sebagian besar kegiatan penulis lainnya di kantor adalah melakukan diskusi dengan tim asisten sutradara. Sebagai contoh, karena ada satu *scene* yang butuh perhatian khusus, (hujan buatan, banjir buatan, rumah hancur) tim astrada mengadakan pertemuan khusus dengan tim *safety*. Di sana, tim astrada menjelaskan kebutuhan-kebutuhan kamera, kebutuhan artistik, dan berdiskusi panjang dengan tim *safety*. Penulis di sana mendengarkan dan memperkirakan potensi masalah (kebanyakan penempatan kamera), dan mengajukan beberapa solusi untuk tim astrada. Diskusi lainnya adalah diskusi mengenai *master breakdown*, memperkirakan jumlah kebutuhan *extras*, dan diskusi *blocking extras*.

b. Produksi

Selama tahap produksi film *Anak-anak Bambu*, penulis sering bertindak sebagai bagian dari tim teknis. Peran ini biasanya menjadi *stand-in*, yaitu menggantikan posisi aktor utama selama tim sinematografi mengatur pencaayaan dan komposisi *frame*. Tugas ini penting untuk menghemat waktu aktor, memungkinkan aktor untuk beristirahat sementara penulis melakukan *stand-in*. Selama *stand-in*, hal yang penulis pelajari adalah ketika *stand-in*, diharuskan untuk melepas kacamata, dikarenakan memudahkan tim lighting untuk mengatur pencaayaan, karena kacamata kamera memantul. Kemudian, tinggi *stand-in* juga harus disesuaikan, karena *framing* kamera membutuhkan tinggi aktor. Juga, warna kulit harus menyesuaikan, karena menentukan *exposure* lighting dan pengaturan kamera. Kebanyakan dari kegiatan *stand-in*, penulis menggantikan Nino (Irgi Achmadfahrezi) karena warna *tone* kulit dan tinggi yang mirip. Namun, karena tidak ada *stand-in* yang pas untuk peran-peran lainnya, penulis juga sering membantu *stand-in* untuk banyak peran, sesuai kebutuhan *set*.

Selain itu, penulis bertanggung jawab atas penempatan *T-Mark*. *T-Mark* merupakan penanda kecil di lantai untuk titik henti atau posisi yang harus dicapai aktor dalam adegan, memastikan *frame* kamera tetap sesuai. *T-Mark* penulis biasanya gunakan untuk *blocking* awal dan mencabutnya ketika hampir *take* (biasanya *wide shot*) untuk mencegah bocornya *T-Mark* pada *frame*. Hal itu membantu aktor memperkirakan posisi akhir mereka. Namun apabila *shot* yang diambil adalah *medium shot* atau *close up* (*shot* yang dekat) dan *T-Mark* tidak bocor, maka *T-Mark* akan dibiarkan ada di sana.

Aspek operasional lapangan seringkali membutuhkan reaksi cepat dan bantuan yang tidak terduga. Penulis memberikan dukungan untuk tim *astrada*. Tindakan-tindakannya diantaranya memanggil aktor/*extras* apabila tim *talent coordinator* tidak berkabar, mengambil barang-barang yang bocor, dan lain-lain. Fleksibilitas ini memastikan *flow* kerja lapangan tetap lancar. Masalah kecil dapat diatasi tanpa mengganggu fokus sutradara dan asisten sutradara lainnya.

Salah satu peran lain adalah memimpin *extras* anak-anak di lokasi shooting. Tugas ini biasanya membutuhkan *skill interpersonal* baik. Penulis harus memahami naskah dan memahami keinginan sutradara untuk bisa mengarahkan anak sesuai dengan apa yang ingin dicapai sutradara. Selain itu, penulis juga bertanggung jawab menjaga ketertiban dan memastikan *safety* anak-anak. Peran ini sangat penting karena anak-anak membutuhkan perhatian yang lebih agar anak-anak bisa tetap disiplin dan memberikan performa natural.

Selain memimpin *extras* anak-anak, penulis juga bekerja dengan *astrada* 3 untuk menyusun *blocking* untuk *extras* dewasa. Dalam proses ini, penulis membantu menentukan posisi awal, arah gerak, dan ritme pergerakan *extras* agar sesuai dengan visi sutradara. Selama *take*, *extras* sering membutuhkan *cue* karena mereka tidak terlibat dalam diskusi *blocking* sebelumnya. Oleh karena itu, penulis bertugas memberikan isyarat supaya *extras* dapat memasuki *frame* di waktu yang

tepat. Dengan koordinasi itu, pergerakan *extras* lebih teratur dan sesuai visi sutradara. Selain itu, penulis memastikan kontinuitas setiap pengambilan gambar juga. Ketika ada pengambilan gambar dari *angle* lain, maka penulis bertugas untuk memberikan aba-aba/isyarat yang sama dengan pengambilan gambar di *angle* yang sebelumnya.

3.2.3. Kendala yang Ditemukan

Selama proses magang, penulis menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi kelancaran di divisi penyutradaraan. Kendala utamanya adalah mengenai delegasi tugas yang minim dari atasan sehingga membuat penulis kesulitan berkontribusi pada tugas-tugas. Selain itu, penulis juga memiliki kendala untuk berhubungan *interpersonal* dengan kru-kru lainnya dikarenakan lingkungan kerja yang baru dan pola komunikasi berbeda. Kendala lainnya yaitu mengenai pemahaman naskah yang kurang. Selain itu, kendala *minor* lainnya adalah seperti tempat tinggal yang jauh dari lokasi *shooting*, kompleksnya aspek *safety*, jadwal *cast* yang sulit yang membuat departemen *casting* kewalahan, dan juga sulit mengatur *extras* anak-anak.

3.2.4. Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Untuk mengatasi kendala tersebut, penulis meningkatkan inisiatif pribadi dengan secara aktif mencari tugas yang dapat dikerjakan tanpa menunggu delegasi langsung dari atasan. Penulis berlatih untuk membangun hubungan *interpersonal* dengan lebih banyak orang dan dengan intensitas yang lebih untuk lebih membangun hubungan *interpersonal* tersebut. Kendala terkait naskah diatasi dengan membaca ulang naskah dan dengan berdiskusi dengan astrada mengenai bagian-bagian yang tidak dimengerti. Selain itu, penulis juga memutuskan berpindah tempat tinggal agar lebih dekat dengan lokasi pra-produksi dan lokasi produksi, sekaligus mendiskusikan *safety* dengan departemen-departemen terkait. Untuk mendukung departemen *casting*, penulis menyusun *extras breakdown* dan menerapkan penerapan yang lembut dan tegas kepada *extras* anak-anak.